

## ANALISIS KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS SE- KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH

*Analysis Of Human Resource Readiness In Implementing Electronic  
Medical Records In Community Health Centers In Central  
Banjarmasin Sub-District*

Susanti Ernawati<sup>1</sup>, Muhammad Rashif Anshari<sup>1\*</sup>, Fatmawati Bakri Noor<sup>1</sup>, Galih  
Persadha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Diploma-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Unggulan Kalimantan

<sup>2</sup>Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Unggulan Kalimantan

\*asip1988loud@gmail.com

### ABSTRACT

Human Resources (HR) play a crucial role in the operation of any company or organization. The medical records unit is a key supporting organization within healthcare facilities, requiring high performance and meticulous attention from its staff. A preliminary study conducted on February 2, 2024, in five Community Health Centers (Puskesmas) in the Banjarmasin Tengah District—namely Puskesmas S. Parman, Puskesmas Sungai Mesa, Puskesmas Gedang Hanyar, Puskesmas Teluk D, and Puskesmas Cempaka Banjarmasin—revealed through interviews with the heads of the medical records departments that while these centers have implemented Electronic Medical Records (EMR), several challenges remain. These challenges include a lack of understanding among staff about EMR, errors in patient medical record data entry, misfiling, inadequate training, and staff lacking educational background. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, using observation guidelines, interview guidelines, and questionnaires as tools for data collection. The findings indicate that from the perspective of human resource quality, the staff is not yet prepared to support the implementation of electronic medical records because they have not received training on EMR, and many do not have a background in medical records. In terms of quantity, there are 17 medical records staff across the five Community Health Centers in Banjarmasin Tengah District, averaging three medical records staff per center. It is recommended that future hiring for medical records positions in the Community Health Centers within Banjarmasin Tengah District prioritize candidates with educational backgrounds in medical records and health information to enhance the quality.

**Keywords:** *electronic medical records, human resources, preparedness*

### ABSTRAK

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menjalankan suatu perusahaan maupun organisasi. Unit kerja rekam medis merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga memerlukan kinerja yang tinggi dan teliti dari para petugasnya. Berdasarkan Studi pendahuluan pada 2 Februari 2024 di 5 Puskesmas di wilayah Kecamatan Banjarmasin

Tengah yaitu Puskesmas S. Parman, Puskesmas Sungai mesa, Puskesmas Gedang Hanyar, Puskesmas Teluk D Puskesmas Cempaka Banjarmasin melalui wawancara dengan masing-masing kepala rekam medis di dapatkan hasil bahwa 5 Puskesmas tersebut sudah melaksanakan Rekam Medis Elektronik (RME), namun masih ditemukan beberapa kendala yaitu, kurangnya pemahaman petugas mengenai RME , kesalahan dalam penginputan data rekam medis Pasien, terjadinya missfile, kurangnya pelatihan yang memadai dan petugas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pedoman observasi, Pedoman wawancara Serta Kuesioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data. Hasil Penelitian ini menunjukkan Dari segi kualitas sumber daya manusia masih belum siap untuk menunjang penerapan rekam medis elektronik karena petugas belum mengikuti pelatihan tentang rekam medis elektronik dan juga masih banyak petugas yang bukan lulusan rekam medis. Sumber Daya Manusia secara Kuantitas di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah. dari segi Kuantitas sumber daya manusia jumlah tenaga rekam medis yang berjumlah 17 tenaga rekam medis yang terdiri dari 5 Puskesmas di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah 3 tenaga rekam medis untuk 1 Puskesmas. Di harapkan untuk Penerimaan Tenaga Rekam medis di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah agar tenaga rekam medis yang diterima berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan , guna meningkatkan mutu rekam medis.

**Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik, Sumberdaya Manusia, Kesiapan**

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menjalankan suatu perusahaan maupun organisasi. Unit kerja rekam medis merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga memerlukan kinerja yang tinggi dan teliti dari para petugasnya. Oleh karena itu, petugas di unit rekam medis sangat diperlukan dalam melakukan pelayanan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dalam usaha pencapaian pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan (Wirajaya & Dewi, 2020)

Berdasarkan Studi pendahuluan pada 2 Februari 2024 di 5 Puskesmas di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu Puskesmas S. Parman, Puskesmas Sungai mesa, Puskesmas Gedang Hanyar, Puskesmas Teluk Dalam, Puskesmas Cempaka Banjarmasin melalui wawancara dengan masing-masing kepala rekam medis di dapatkan hasil bahwa 5 Puskesmas tersebut sudah melaksanakan Rekam Medis Elektronik (RME), namun masih ditemukan beberapa kendala yaitu, kurangnya pemahaman petugas mengenai RME , kesalahan dalam penginputan data rekam medis Pasien, terjadinya missfile, kurangnya pelatihan yang memadai dan petugas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kesiapan Sumber Daya Manusia dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Hal ini juga merupakan langkah responsif Puskesmas dalam menghadapi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis elektronik . Selain itu penerapan RME diharapkan dapat mempercepat pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang Kepala rekam medis di seluruh Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah dan juga 1 orang petugas rekam medis di masing-masing Puskesmas. Variabel yang akan diamati oleh penelitian yaitu Kesiapan Sumber Daya Manusia dilihat dari aspek Kualitas dengan sub variabel Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja, Usia serta Pengetahuan dan Kesiapan Sumber Daya Manusia dilihat dari aspek Kuantitas. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, Pedoman wawancara Serta Kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sumber Daya Manusia secara Kuantitas di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah

Tabel 1 Jumlah Petugas RM di Puskesmas wilayah Banjarmasin Tengah

No	Puskesmas	Jumlah Tenaga Kerja RM
1	Puskesmas Cempaka Banjarmasin	3 Orang
2	Puskesmas Teluk Dalam	2 Orang
3	Puskesmas Sungai Mesa	3 Orang
4	Puskesmas Gedang Hanyar	3 Orang
5	Puskesmas S. Parman	3 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>14 Orang</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tenaga rekam medis di setiap Puskesmas rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Wilayah Kota Banjarmasin adalah 3 tenaga rekam medis untuk satu puskesmas. Jika dilihat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340 tahun 2010 jumlah minimal untuk tenaga Rekam Medis jumlah minimal untuk tenaga rekam medis adalah 1-4 orang tenaga rekam medis per Puskesmas. Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah jumlah tenaga rekam medis sudah memenuhi peraturan yang ada yaitu dengan rata-rata 3 orang tenaga rekam medis dan sudah memadai untuk penerapan Rekam medis elektronik.

Meskipun secara kuantitas jumlah tenaga rekam medis di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah memadai untuk penerapan rekam medis elektronik, secara kualitas masih terdapat beberapa kendala. Pada Puskesmas Gedang hanyar meskipun jumlah petugas yang ada sudah memadai namun dikarenakan belum ada petugas yang berlatar belakang pendidikan D3 Rekam medis dan Informasi, kekurangan dalam latar belakang pendidikan yang spesifik dan kurangnya pelatihan khusus menjadi hambatan utama. Untuk mencapai kesiapan penuh dalam implementasi rekam medis elektronik, peningkatan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk petugas rekam medis menjadi prioritas yang perlu segera diatasi. Kuantitas sumber daya manusia ini juga berpengaruh untuk kegiatan penerapan Rekam Medis Elektronik karena untuk penggunaan rekam medis elektronik ini bergantung ke sumber daya manusia dan dengan memadai kuantitas sumber daya manusia ini mampu untuk bisa mencapai tujuan penerapan rekam medis elektronik.

Hal ini selaras dengan penelitian Wirajaya dan Dewi (2020) Penggunaan RME saat ini bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penyusun kebijakan

dalam menggunakan RME. SDM merupakan faktor yang strategis dalam kegiatan yang membuat sumber daya yang lain dapat bekerja dengan baik dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat dan Sari (2017) menyatakan proyeksi kebutuhan tenaga kerja untuk suatu kurun waktu tertentu di masa depan mutlak diperlukan, proyeksi kebutuhan SDM ini bersifat situasional dan didasarkan oleh analisi yang tepat untuk mendiagnosa dua hal yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa depan.

## B. Sumber Daya Manusia secara Kualitas di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah

Tabel 2 Karakteristik Informan

No	Karakteristik	Katagori	f	%
1	Tingkat Pendidikan	SMA	2	20,0
		D3 RMIK	5	50,0
		Lain-lain	3	30,0
		Jumlah	10	100,0
2	Usia	21-26 Tahun	2	20,0
		27-35 Tahun	4	40,0
		36-50 Tahun	1	10,0
		>50 Tahun	1	10,0
		Jumlah	10	100,0
3	Masa Kerja	1-2 Bulan	2	20,0
		2-3 Tahun	3	30,0
		8-18 Tahun	5	50,0
		Jumlah	10	100,0

### 1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah didapatkan hasil untuk pendidikan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik masih ada beberapa petugas yang bukan lulusan rekam medis. Dari total keseluruhan petugas yang ada yaitu 14 orang hanya 6 orang yang belatar belakang pendidikan rekam medis, bahkan ada puskesmas yang tidak memiliki petugas yang berlatar belakang pendidikan D3 rekam medis dan informasi.

Puskesmas Cempaka Banjarmasin khususnya petugas di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 2 orang lulusan D3 Rekam Medis dan 1 orang lulusan S1 Akuntansi. Puskesmas S.Parman khususnya petugas di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 1 orang lulusan D3 Rekam Medis, 1 orang lulusan S1 kesehatan masyarakat dan 1 orang lulusan SMA. Puskesmas Teluk Dalam khususnya petugas di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 1 Orang lulusan D3 Rekam Medis , 1 orang lulusan S1 Ekonomi Syariah. Puskesmas Gedang Hanyar khususnya petugas di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 1 orang lulusan S1 Teknik Informatika , 2 orang lulusan SMA. Untuk saat ini puskesmas Gedang Hanyar belum memiliki petugas yang lulusan D3 Rekam medis dan Informasi Kesehatan. Puskesmas Sungai Mesa khususnya petugas di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 2 orang lulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan 1 orang lulusan SMA.

Latar belakang pendidikan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah belum memenuhi syarat karena masih ada petugas yang bukan dari tenaga PMIK dan untuk latar belakang pendidikan petugas rekam medis lainnya yang ada di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Teknik Informatika, S1 Ekonomi Syariah, dan SMA. Latar belakang pendidikan ini tidak berpengaruh besar untuk kegiatan penyelenggaraan rekam

medis elektronik karena masih diperbolehkan dari tenaga kesehatan lainnya untuk ikut serta dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik dengan syarat sudah mendapatkan pelatihan terkait penyelenggaraan rekam medis elektronik.

Dalam hal ini disebutkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Bab II Pasal 13 Nomor 24 Tahun 2022, bahwa terdapat keterbatasan tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis elektronik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulisty dan Rohmadi (2021) dalam penelitian Sudirahayu dkk (2016) menyatakan sebagian besar pengguna berpendidikan S1 sederajat, namun sumber daya manusia yang memiliki kemampuan spesifik dibidang teknologi informasi belum mencukupi untuk mengelola seluruh proses pengolahan data.

## 2. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 Informan dapat disimpulkan untuk pelatihan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik ada pelatihan namun hanya perwakilan satu orang saja yang mengikuti pelatihan maupun seminar yaitu Koordinator Rekam Medis atau Petugas yang memegang aplikasi E-PUSKESMAS baik yang disediakan oleh Infokes maupun Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Riwayat mengikuti Pelatihan/Sosialisasi di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah belum siap karena belum seluruh petugas yang mengikuti pelatihan, meskipun per puskesmas ada perwakilan dalam mengikuti pelatihan, namun ini kurang efektif alangkah lebih baiknya jika seluruh petugas mengikuti pelatihan atau pun seminar secara langsung agar penerapannya lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardjanto (2020) yang menyebutkan bahwa Pelatihan adalah Bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik artinya pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera artinya sudah dilatihkan dan dapat dipraktikkan. Pelatihan atau sosialisasi perlu dilaksanakan atau diikuti karena petugas belum memenuhi syarat untuk menjadi tenaga PMIK dalam penerapan rekam medis elektronik. Dengan adanya kegiatan pelatihan atau sosialisasi ini bisa menambah pengetahuan terkait penerapan rekam medis elektronik.

Dalam hal ini disebutkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Bab II Pasal 13 Nomor 24 Tahun 2022, bahwa terdapat keterbatasan tenaga Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis elektronik

## 3. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah diketahui rata-rata masa kerja petugas rekam medis adalah lebih dari satu tahun. untuk masa kerja petugas rekam medis lama kerja yang paling pendek adalah 1 bulan dan yang paling lama adalah 18 tahun masa kerja. Di Puskesmas tidak ada ketentuan berapa lama bekerja dan punya pengalaman atau tidak tetap bisa bekerja dan mendaftar sebagai pegawai di Puskesmas Wilayah kecamatan Banjarmasin Tengah. Walaupun terhitung belum terlalu lama bekerja, kegiatan rekam medis elektronik dapat berjalan dengan baik karena petugas telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai pelaksanaan RME. Berdasarkan hal tersebut untuk masa kerja tidak berpengaruh dalam penerapan rekam medis elektronik. Berdasarkan hal di atas untuk masa kerja di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah siap karena rata – rata petugas memiliki

masa kerja lebih dari 1 tahun, meskipun ada beberapa petugas yang memiliki masa kerja di bawah 1 tahun namun mereka lulusan rekam medis dan mereka mampu beradaptasi dalam penerapan rekam medis elektronik.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Tarwaka (2017) bahwa masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Semakin berpengalaman seorang karyawan maka akan semakin membantu instansi untuk menghasilkan kinerja yang banyak.

#### 4. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah didapatkan hasil untuk usia saat ini Petugas di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah masih dalam usia Produktif karena rata-rata masih di usia 20 - 40 tahun, meskipun ada beberapa petugas yang usia nya di atas 50 tahun. Usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja petugas dalam menjalankan RME.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitan Priyono & Yasin (2016) yang menyebutkan Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu.

#### 5. Pengetahuan

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 80% SDM di puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang rekam medis elektronik secara umum. SDM di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang rekam medis elektronik secara umum sebesar 20% sedangkan 0% SDM di Puskesmas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang rekam medis elektronik secara umum.

Pengetahuan petugas merupakan bagian penting dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja petugas, untuk itu diperlukan pelatihan – pelatihan kerja. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang sistem Pelatihan Kerja nasional, bahwa pelatihan kerja peningkatan kemampuan petugas untuk memberikan memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan sosial budaya.

### KESIMPULAN

Sumber Daya Manusia di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki jumlah yang memadai, dengan 14 tenaga rekam medis di 5 Puskesmas, rata-rata 3 tenaga rekam medis per Puskesmas. Jumlah ini memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340 Tahun 2010, yaitu 1-4 Orang

tenaga rekam medis per Puskesmas. Dengan demikian, jumlah tersebut cukup untuk mendukung penerapan rekam medis elektronik dari segi kuantitas.

Sumber Daya Manusia di Puskesmas se-Kecamatan Banjarmasin Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar petugas rekam medis tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan rekam medis elektronik. Meskipun sebagian besar petugas belum mengikuti pelatihan khusus, mereka memiliki masa kerja yang relatif panjang dan usia produktif, yang memudahkan proses adaptasi terhadap teknologi baru. Namun, tanpa pelatihan khusus, pengetahuan mereka belum mendukung implementasi rekam medis elektronik

## DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Kesehatan RI. 2010. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/SK/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit". Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta :Rieneka Cipta.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis. (n.d.).  
Peraturan Menteri Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis.  
Manajemen informasi Kesehatan .
- Presiden Republik Indonesia. 2006. "Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil". Jakarta : 2002. Presiden Republik Indonesia, "
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional". Jakarta
- Priyono, J dan Yasin, M. 2016. Analisis usia, gaji dan beban tanggungan terhadap produksi home industry sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). J. Ekonomi dan Bisnis.
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3).
- Sulistya, & Rohmadi. (2021). Tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di Rumah Sakit. *Indonesian Journal Of Health Information Management (IJHIM)* Vol. 1 No. 2 .
- Tarwaka. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja. *Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja*.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1-9.